

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN PADA BANK UMUM SWASTA DEvisa**

### ***The Influence Good Corporate Governance, Banking Risks Of Banking Performance On Private Bank Foreign Exchange***

**Zulfadhli Lutfi A. Lopa**

Email : [ZulfadhliLutfi@unsulbar.ac.id](mailto:ZulfadhliLutfi@unsulbar.ac.id)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsulbar

Jl.Prof. Baharuddin Lopa, S Talumung Majene Sulawesi Barat

**Syamsu Alam**

Email: [feunhas@indosat.net.id](mailto:feunhas@indosat.net.id)

Guru Besar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,

**Fauziah Umar**

Email: [feunhas@indosat.net.id](mailto:feunhas@indosat.net.id)

Dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, risiko perbankan terhadap kinerja perbankan pada bank umum swasta devisa tahun 2012 - 2015. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perbankan yang selalu terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta menyajikan datanya secara lengkap mencakup data dari variabel yang diteliti selama periode penelitian (2012 - 2015), sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 bank. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko perbankan, (2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, (3) risiko perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan (4) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh risiko perbankan.

**Kata Kunci : *good corporate governance*, risiko perbankan, kinerja keuangan perbankan.**

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of good corporate governance, banking risks of banking performance on private bank foreign exchange. The research sample was determined by the method of purposive sampling based on the criteria of private bank foreign exchange are always listed on the Stock Exchange and publish financial reports are complete and present the data includes the data of the studied variables during the study period (2012-2015), in order to obtain a sample 32 bank. This study used path analysis. The results of this study concluded (1) Good Corporate Governance have negative and significant impact on the banking risks, (2) Good Corporate Governance have a positive and significant impact on banking performance, (3) banking risks have a negative and significant impact on banking performance and (4) Good Corporate Governance have a positive and significant impact on banking performance which banking risks as an intervening variable.*

**Keywords : *good corporate governance, banking risks, banking performance***

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting yang mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia, dimana perusahaan perbankan harus menghadapi resiko dan tantangan yang semakin kompleks. Di era yang berkembang seperti sekarang ini tantangan bisa saja datang dari internal perusahaan perbankan ataupun dari lingkungan eksternal perusahaan perbankan, dimana tantangan internal bisa saja datang dari pihak pengelola atau manajemen dari perusahaan perbankan, sedangkan, tantangan eksternal bisa saja datang dari kondisi perkembangan ekonomi dari suatu Negara. Hal tersebutlah yang melatar belakangi metode Risk Based Bank Rating (RBBR), dimana sejalan dengan perkembangannya, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank itu sendiri.

Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Berdasarkan pada tinjauan empiris penelitian terdahulu, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kinerja perbankan, diantaranya adalah Good Corporate Governance dengan indicator penilaian self assessment bank, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, selanjutnya factor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah tingkat risiko perbankan dengan indicator, risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta berbagai macam teori yang mengenai tingkat risiko perbankan. Kinerja keuangan perbankan juga dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan proksi dari permodalan, pendapatan bunga yang diproksi dengan *Net Interest Margin (NIM)*.

Menurut Arief Habib (2008), kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Berger *et al* (2005), menyatakan bahwa perubahan *corporate governace* pada bank meningkatkan kebijakan penting terkait dengan *corporate governance*. Kepemimpinan yang statis mengakibatkan kinerja bank memburuk dalam waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 6 dan pasal 21 tentang pergantian dewan komisaris dan dewan direksi.

Hingga saat ini, tidak ada konsensus yang menyatakan secara tepat tentang pengukuran risiko perbankan. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loans (NPL)* sebagai proksi dari risiko perbankan. NPL merupakan salah satu indikator pengukuran untuk risiko kredit. Menurut Maartin dan Repullo (2010), banyak pinjaman yang diberikan oleh bank yang akhirnya macet (gagal bayar), NPL juga tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan terkait standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, NPL juga menggunakan model teoritis yang mempertimbangkan kredit macet sebagai sumber utama ketidakstabilan bank. Untuk manajemen risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut mengingat ketujuh risiko tersebut merupakan dampak dari risiko kredit.

Iannotta *et al* (2007), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap manajemen risiko kredit. GCG dalam penelitian tersebut diproksikan dengan struktur kepemilikan. Sedangkan Laeven dan Levine (2009), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko oleh bank. Spong dan Sullivan (2007), melakukan penelitian terkait dengan GCG dan kinerja perbankan. Hasil dari penelitian mereka membuktikan bahwa posisi keuangan manajer dan direksi berpengaruh terhadap pengambilan risiko serta risiko yang dihadapi oleh bank.

Melihat peluang dalam penelitian yang terkait dengan *Good Corporate Governance* pada sector perbankan, maka penelitian ini akan melihat hubungan antara *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan nilai komposit dan ukuran komisaris independen, dengan risiko perbankan yang diproksi dengan risiko kredit dan risiko likuiditas dalam sektor perbankan. Setelah melihat hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan manajemen risiko, kemudian akan dilihat hubungan risiko perbankan kinerja keuangan perbankan.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dilakukan di Bank Indonesia (BI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ekspalanatory (*Expalanatory Reserch*). Hal ini digunakan untuk tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh antara variabel dengan melihat tingkat signifikansinya. Penelitian ekspalanatori bermaksud memberikan penjelasan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan demikain, pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen yaitu *good corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu risiko perbankan dan kinerja perbankan.

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori bank swasta devisa periode 2012-2015. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling dengan kriteria 1) Bank Yang termasuk Kategori Bank Umum Swasta Devisa, 2) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menyampaikan annual report periode 2012-2015, 3) perusahaan perbankan yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik penelitian ini maka jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan perbankan dari 35 perusahaan perbankan sehingga jumlah observasi sebanyak 116 (29 dikali 4).

Sedangkan dalam metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diteliti adalah data panel merupakan gabungan dari data runtun waktu (time series) dan cross section. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara mendownload laporan tahunan maupun ringkasan keuangan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Capital Market Directory ([www.icamel.id](http://www.icamel.id)).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Analisis Statistk Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi (Sugiyono, 2011).

b. Analisis Jalur

Analisis jalur yang kemudian dikenal dengan *Path Ananlysis* dikembangkan pertama kali oleh Sewal Wright pada tahun 1934. Analisis jalur ini merupakan hasil pengembangan regresi berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas (sebab - akibat) antara variabel. Pada analisis jalur, koefisien path terdiri atas tiga yaitu koefisien path pengaruh langsung, koefisien path pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Nilai koefisien path pengaruh tidak langsung diperoleh dari perkalian koefisien  $\beta_2$  dengan  $\beta_3$ , kemudian nilai koefisien path pengaruh langsung dan tidak langsung dijumlahkan sehingga memperoleh koefisien total. Perhitungan koefisien jalur dalam penelitian ini menggunakan software WarpPLS4.0. Menurut Baron dan Kenny, dalam Ghozali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriterion (*dependen*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

**Tabel 1. Deskripsi Statistik**

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Standar Deviasi
<b>Self Assesment</b>	116	1.000	3.000	2.000	1.957	0.341
<b>Komisaris Independen</b>	116	0.300	0.800	0.500	0.544	0.072
<b>NPL</b>	116	0.060	4.850	1.610	1.713	1.256
<b>LDR</b>	116	55.780	140,72	87.290	87.163	14.382
<b>ROA</b>	116	-6.100	5.140	1.360	1.456	1.333

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas self assessment bank umum swasta devisa berkisar 1,000 sampai dengan 3,000 dengan rata-rata 1,957 dengan standar deviasi 0,341. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian self assement bank yaitu nilai komposit GCG berdasarkan penilaian self assesment berada pada kategori 1, 957 artinya bahwa tingkat penilaian GCG Bank Umum swasta devisa nasional berada pada nilai komposit 1,957 atau berada pada nilai yang baik.

Rata-rata variable untuk Komisaris independen selama periode 2012-2015 sebesar 0,544, nilai maksimum sebesar 0,800 da nilai minimum sebesar 0,300 serta hasil deviasi standar 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable komisaris independen menunjukkan indikasi yang baik, dikarenakan variable standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut, yaitu nilai standar deviasi sebesar 0,072 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean (Rata-rata) sebesar 0,544.

Hal yang sama juga terjadi pada variable Non Performing Loan. Dimana selama pengamatan dari 2012-2015 nilai rata menunjukkan 1,713, nilai maksimum 4,850 nilai minimum sebesar 0,060 sedangkan standar deviasi dan median masing-masing menunjukkan 1,256 dan 1,713. Berdasarkan hasil tersebut variable NPL menunjukkan indikasi yang baik dimana, hal tersebut dikarenakan nilai dari standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan pada data variable yaitu 1,256 lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) 1,713.

Untuk variable LDR sendiri, nilai rata-rata LDR selama periode pengamatan 2012-2015 menunjukkan angka 1,456, standar deviasi sebesar 1,333, nilai maksimum dan minimum masing-masing menunjukkan angka 140,72 dan 55,78, dan nilai median menunjukkan angka 87,163. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable LDR sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable menunjukkan angka 1,333 yang dimana nilainya lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 1,456.

Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan yakni *Return on Asset* (ROA). menunjukkan nilai rata-rata 1.456 yang berarti bahwa rata-rata Bank Umum Swasta Devisa di Indonesia mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,456 dengan standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata sebesar 1,333. Hal ini bermakna bahwa *Return on Asset* selama masa pengamatan menunjukkan kecilnya variasi ROA atau rendahnya kesenjangan antara ROA tertinggi dan terendah serta penyebaran yang kecil. Nilai minimum *Return on Asset* adalah -6.100 sedangkan nilai maksimum dari ROA sebesar 5.140.

### Uji Model Struktural

Dalam menilai inner model atau model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Hasil estimasi R-square dengan menggunakan WarpPLS. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Good Corporate Governance yang dipengaruhi oleh *Resiko perbankan* dan *Kinerja Keuangan* yang juga dipengaruhi oleh *Resiko Perbankan*.

**Tabel 2. Nilai R-square**

Variabel	R-square
Resiko	0,22
Kinerja Keuangan	0,39

Sumber : Data diolah

Nilai R-square untuk resiko perbankan sebesar 0,22 artinya Variabel resiko perbankan yang dipengaruhi oleh Good Corporate Governance adalah 0,22 artinya 22% resiko perbankan dipengaruhi oleh Good Corporate Governance sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R-square variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh *Resiko Perbankan* adalah sebesar 0,39 yang bermakna bahwa variabel kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *Resiko perbankan* sebesar 0,39 atau 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Tabel 3. Koefisien Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

No	Hipotesis	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Pengaruh Total	P – Value	Ket
1	$X \rightarrow Y1$	-0,35			<0,001	Ditolak
2	$X \rightarrow Y2$	0,28			<0,001	Diterima
3	$Y1 \rightarrow Y2$	-0,08			0,05	Ditolak
4	$X \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$		0,450	0,1	<0,001	Diterima

Sumber : Data Diolah

Indicator yang membentuk variable Good Corporate Governance, Resiko Perbankan serta Kinerja Keuangan (Kinerja) semua indicator dari ketiga variabel memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,6. Nilai *loading* yang baik apabila berkorelasi 0,7 dengan konstruk yang diukur, namun skala pengukuran nilai loading 0,5 atau 0,6 dinilai cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006).

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi yang pertama, yaitu pengaruh langsung Good Corporate Governance (X) terhadap risiko perbankan ( $Y_1$ ) sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,35x + e$$

Nilai koefisien Good Corporate Governance (X) terhadap Risiko Perbankan sebesar -0,35 hal ini bermakna Good Corporate Governance Berbanding terbalik dengan Risiko Perbankan, apabila Good Corporate Governance meningkat sebesar 1 maka tingkat Resiko Perbankan akan menurun sebesar 0,35%. dengan asumsi variabel lain konstan.

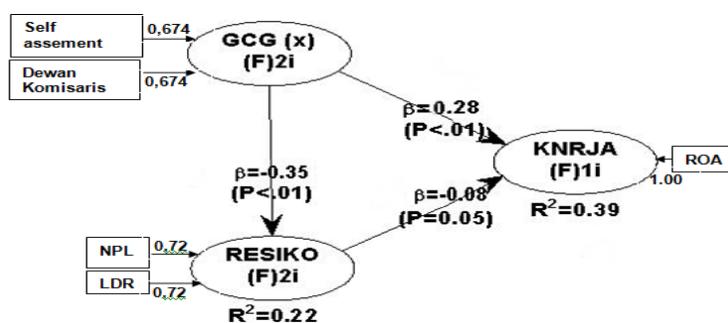
Dari hasil perhitungan regresi yang kedua juga diperoleh persamaan regresi, yaitu pengaruh langsung Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perbankan (Y2) sebagai berikut

$$Y_2 = -0,35x + -0,08x + e$$

Nilai koefisien Good Corporate governance (X) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,8 hal ini bermakna Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, hal ini berarti jika Good Corporate Governance dinaikkan sebesar 1 maka akan menaikkan Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,28. Hasil perhitungan regresi juga diperoleh persamaan regresi, yaitu pengaruh tidak langsung *Risiko Perbankan* (Y1) terhadap *Kinerja Keuangan* (Y2), Nilai Koefisien Good Corporate Governance (Y1) terhadap Kinerja Keuangan (Y2) menunjukkan angka -0,8 hal ini bermakna hubungan antara variabel Risiko Perbankan (Y1) terhadap Kinerja Keuangan (Y2) hal ini berarti, jika Risiko Perbankan naik sebesar 1 maka akan menurunkan kinerja keuangan perbankan sebesar 0,8.

**Koefisien Jalur**

Hasil perhitungan jalur yang digunakan yaitu koefisien regresi yang distandarisasi (standardized coefficient beta) untuk pengaruh langsungnya. Untuk pengaruh tidak langsungnya, perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Berikut tabel yang menjelaskan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total disajikan pada tabel sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Path

Dari hasil koefisien jalur dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Pengaruh langsung Good Corporate Governance (X) terhadap kinerja perusahaan (Y2) sebesar -0,35. Pengaruh Good Corporate Governance (X) terhadap Resiko Perbankan (Y1) sebesar -0,28. Pengaruh langsung resiko perbankan (Y1) terhadap kinerja keuangan (Y2) sebesar -0,08. Untuk mendapatkan pengaruh total, pengaruh langsung good corporate governance (X) terhadap kinerja keuangan (Y2) dijumlahkan dengan pengaruh tidak langsung Resiko Perbankan (X) terhadap kinerja keuangan (Y2) sehingga hasil pengaruh total antara variabel adalah -0,08. Jadi dapat dikatakan pengaruh langsung dapat berpengaruh sebanyak 0,08 jika Good Corporate Governance meningkat maka akan menurunkan resiko, jika resiko menurun maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan.

### Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu Resiko perbankan (Baron & Kenny, dalam Ghazali 2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriteria (*dependen*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*).

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,35)^2(0,072)^2 + (-0,08)^2(0,072)^2 + (0,072)^2(0,072)^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.00882 + 0.0000331776 + 0.000026873856}$$

$$Sab = 0.008880051456$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{0,028}{0.57927} = \frac{0,028}{0.008880051456} = 3.153.$$

Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi pada penelitian ini (Ghozali, 2009).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Resiko Perbankan pada bank umum swasta devisa 2012-2015. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengartikan bahwa semakin baik penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh industry perbankan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat Risiko Perbankan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam buku *OECD Principles of Corporate Governance* yang Secara teoritis mengatakan praktik corporate governance dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iannotta *et al* (2007), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap manajemen risiko perbankan. GCG dalam penelitian tersebut diprosikan dengan struktur kepemilikan. Sedangkan Laeven dan Levine (2009), menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko oleh bank. Hal ini dikarenakan Variabel Risiko dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan indicator Non Performing

Loan (NPL) sedangkan didalam penelitian ini Variabel Risiko menggunakan Indikator Risiko Kredit (Non Performing Loan) dan Risiko Likuiditas (Loan To Deposit Ratio), Hal tersebutlah yang mendasari terjadinya perbedaan didalam penelitian ini

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perbankan pada bank umum swasta devisa 2012-2015. Hasil dari pengujian hipotesis mengatakan bahwa semakin baik struktur manajemen dalam hal ini *Good Corporate Governance* perusahaan perbankan maka, akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Ristifani (2009), yang menyatakan bahwa praktik good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya Hasil penelitian sejalan dengan Spong dan Sullivan (2007), melakukan penelitian terkait dengan GCG dan kinerja perbankan. Hasil dari penelitian mereka membuktikan bahwa penerapan Good Corporate Governance yang baik oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Didin Mukodim (2010), yang meneliti tentang pengaruh tata kelola yang baik terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan Risiko Perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perbankan pada bank umum swasta devisa 2012-2015. Hasil pengujian hipotesis mengatakan jika Resiko Perbankan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan, dalam arti lain jika risiko perbankan meningkat akan memperburuk kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Hal ini dikarena risiko dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen risiko yang tertuang dalam Ferry N. Idroes, mengatakan risiko dapat datang setiap saat, agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola dengan baik. Jika risiko meningkat maka jelas akan menurunkan kinerja keuangan perbankan begitupun sebaliknya jika risiko turun maka akan meningkatkan kinerja keuangan kinerja perbankan dengan kata lain, hubungan antara risiko dan hasil (return) secara alami berkorelasi secara linier negative. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Poudel (2012), yang melakukan penelitian tentang Dampak dari manajemen risiko pada kinerja keuangan bank komersial di Nepal. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen risiko berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Nepal. Menurut teori mengenai risiko ketika resiko menurun akan meningkatkan hasil dari kegiatan aktivitas perbankan. Hal ini dikarenakan Variabel Risiko dalam penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu indikator saja, yaitu indikator Non Performing Loan (NPL) sedangkan didalam penelitian ini Variabel Risiko menggabungkan 2 indikator sekaligus, dalam penelitian ini variabel Risiko Perbankan menggunakan Indikator Risiko Kredit (Non Performing Loan) dan Risiko Likuiditas (Loan To Deposit Ratio), Hal tersebutlah yang mendasari terjadinya perbedaan didalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang ke empat menunjukkan hasil bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh risiko

perbankan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh industry perbankan maka akan semakin meningkat kinerja keuangan perbankan, begitupun sebaliknya jika penerapan Good Corporate Governance menurun maka akan memberikan dampak negative terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan mampu memberikan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan. Hal ini bermakna bahwa risiko mampu menjadi mediasi dalam hubungan tidak langsung dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Investor akan merespon dengan baik perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance yang baik dan perusahaan dan tingkat resiko perbankan yang cenderung rendah sangat mendukung keberlanjutan perusahaan, pada akhirnya berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam buku *OECD Principles of Corporate Governance* yang dimana tujuan dari Good Corporate Governance adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Secara teoritis, praktik corporate governance dapat meningkatkan nilai (valuation) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, pada umumnya corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Devina Angela Joeswanto dan Mariana Ing Malelak (2015), menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen risiko bank, selanjutnya melihat pengaruh manajemen risiko terhadap pembentukan kinerja perbankan. Hasil penelitian menunjukkan Good Corporate Governance memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Perbankan melalui penerapan Risiko Perbankan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu, pertama, *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap risiko perbankan. Kedua, Good Corporate Governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Ketiga, Risiko Perbankan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Keempat, *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya khususnya yang ingin mengangkat *Good Cooperate Governance* diharapkan menggunakan variable lain selain yang disebutkan dalam penelitian ini, seperti dewan direksi, dewan komisaris dan teori-teori lain yang relevan dengan *Good Cooperate Governance*. Serta, Penelitian ini hanya menggunakan variabel Non Performing Loan dan LDR untuk risiko perbankan. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan indicator lain yang berkaitan dengan risiko perbankan seperti *risiko kepatuhan, risiko profil, Risiko Stratejik, Risiko Hukum, Risiko Pasar dan Risiko Operasional*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berger *et al.* (2005). Corporate Governance and Bank Performance: A Joint Analysis of the Static, Selection, and Dynamic Effects of Domestic, Foreign, and State Ownership. *Journal of Banking and Finance*.
- Devina Angela Joeswanto dan Mariana Ing Malelak. (2015). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *FINESTA* Vol. 3, No. 1, (2015).
- Ghozali I & Chariri A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Habibi & Arief. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Iannota *et al.* (2007). Ownership Structure, Risk and Performance in the European Banking Industry. *Journal of Banking and Finance* 31.
- Laeven & Levine. (2009). Bank Governance, Regulation, and Risk Taking. *Journal of Financial Economics* 93 p 259-275.
- Martin & Repullo. (2010). *Does Competition Reduce the Risk of Bank Failure*. Oxford University Press.
- Poudel, Ravi Prakash Sharma. (2012). "The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal". *International Journal of Arts and Commerce*. Vol. 1 No. 5. October, 2012.
- Ristifani. (2009). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Current Issues in Economy*. May 11, 2014.
- Ferry N Idroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management*, RajawaliPers, Jakarta: 2007
- Spong & Sullivan. (2007). *Corporate Governance and Bank Performance*. *Papper SSRN*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Trinanda & Didin. (2010). Effect Of Application Of Corporate Governance On The Financial Performance Of Banking Sector Companies, Universitas Gunadarma.